

Total Banten

...bicara data, bicara fakta

DERETAN DAERAH RAWAN
BECANA, HATI-HATI!

KAWASAN INDUSTRI SERANG UTARA
UNTUK KEPENTINGAN RAKYAT?

KOTA ANGGREK DARURAT SAMPAH

Pemerintah Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, menghadapi tantangan serius dalam mengatasi persoalan sampah di wilayahnya. Jika dibiarkan, julukan 'Kota Angrek' itu bakal berubah jadi 'Kota Sampah'. **Hal 2**





KOTA ANGGREK DARURAT SAMPAH SIAPA PEDULI?

Pemerintah Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, menghadapi tantangan serius dalam mengatasi persoalan sampah di wilayahnya. Jika dibiarkan, julukan 'Kota Angrek' itu bakal berubah jadi 'Kota Sampah'.

Penulis : Engkos Kosasih

Ilustrasi Wali Kota Tangerang Selatan Benyamin Davnie memikirkan solusi mengurai sampah (Foto: Total Banten)

TOTAL BANTEN - Persoalan sampah di Kota Tangerang Selatan (Tangsel), Provinsi Banten muncul ketika Tempat Pembuangan Sampah (TPA) Cipeucang, Kecamatan Serpong, mengalami overload. Bau sampah menyengat dan longsor sampah menjadi teror sehari-hari bagi mereka yang tinggal di TPA milik Pemkot Tangerang Selatan tersebut.

Warga yang ada di dekat TPA Cipeucang mulai bereaksi melihat gunung sampah yang kian parah, puncaknya Pada Senin (8/12/2025) lalu, puluhan warga Curug, berunjuk rasa di kantor UPTD Cipeucang. Warga menuntut TPA ditutup karena menyebabkan pencemaran lingkungan, banjir, memakan lahan pekarangan warga, dan memicu penurunan kondisi kesehatan.

Namun pasca penutupan TPA Cipeucang, muncul persoalan baru. Dimana, sejumlah ruas jalan vital menuju TPA Cipeucang dan Pasar Cimanggis kini dipenuhi tumpukan sampah. Tak hanya itu, separator sepanjang Jalan Dewi Sartika, Ciputat, terlihat sampah yang menutup ruang penyebrang jalan dan mencemari udara sekitar.

“Sudah ada seminggu sampah di pinggir-pinggir jalan Tangsel tak diangkat, padahal mobil angkutan sampah ada. Ya karena mungkin pembuangan sampah ke TPA Cipeucang ditolak warga,” ujar Agung Jubaedi, warga Tangsel, pada Senin (15/12/2025).



Sampah yang menumpuk di pinggir jalan Tangerang Selatan. (Dok)



Lobi Darurat di Tengah Ancaman Gagal Sistemik

Pemkot Tangerang Selatan yang tak memiliki alternatif lain untuk membuang sampah, karena kerjasama pengelolaan sampah dengan Kota Serang dan Kabupaten Pandeglang diputus di tengah jalan karena penolakan dari warga, terpaksa harus menutup tumpukan sampah di sejumlah ruas jalan menggunakan terpal.

Pemkot Tangsel menutupi sampah menggunakan terpal. (Dok)

Pemkot Tangerang Selatan yang kini terlihat 'kelimpungan' buru-buru mencari solusi darurat ke daerah tetangga. Wali Kota Tangerang Selatan, Benyamin Davnie, tengah melakukan lobi atau penjajakan serius dengan Pemerintah Kota Serang. Tujuan utamanya, mengulang skema lama, yakni menumpahkan sampah Tangsel ke TPA Cilowong, Kota Serang, untuk meredakan tekanan di Cipeucang.

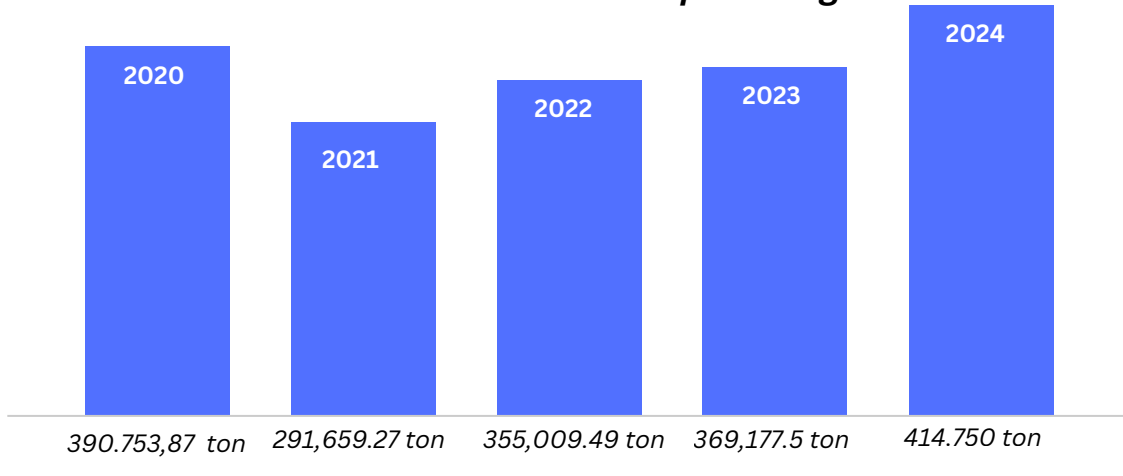
Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Serang, Farach Richi, mengkonfirmasi lobi darurat dari Pemkot Tangsel tersebut usai pertemuan kedua belah pihak di Setda Kota Serang, pada Selasa (16/12/2025). "(Pemkot Tangsel) baru penjajakan, untuk kerja sama pengelolaan pemrosesan sampah," kata Richi. Kendati ada desakan dari Tangsel, Pemkot Serang tampaknya tidak ingin terburu-buru mengiyakan. Pengalaman tahun sebelumnya menjadi pelajaran. Richi menegaskan bahwa kerja sama ini harus melalui kajian mendalam dan bertahap, mulai dari Memorandum of Understanding (MoU) hingga Perjanjian Kerja Sama (PKS).

Aspek-aspek krusial seperti potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang didapatkan Kota Serang, dan yang lebih penting, detail teknis agar Cilowong tak cepat overload, belum dihitung secara rinci. "Dikaji dulu. Jadi dengan jumlah umur TPA (Cilowong) berapa tahun, pengolahannya bagaimana, pembersihan bagaimana, itu kan nanti kita kaji," jelas Richi.

Kota Tangerang Selatan yang dijuluki Kota Anggrek terancam menjadi Kota Sampah jika situasi di TPA Cipeucang tak dapat diurai. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tangerang Selatan mengalokasikan anggaran sebesar Rp 50 miliar untuk pembebasan lahan guna memperluas TPA Cipeucang. Berdasarkan data yang dimiliki Total Banten, luas lahan TPA Cipeucang, yang tercatat sekitar 16,485 hektare, hanya mampu menampung antara 300 hingga 400 ton sampah per hari.



Data Tahunan Timbulan Sampah Tangsel



Data Timbulan Sampah Tangsel (Sumber : simalih.tangerangselatankota.go.id)

Kegagalan Prediktif dan Data Sampah yang Meledak

Persoalan ini, menurut Manajer Kampanye Tata Ruang dan Infrastruktur WALHI, Dwi Sawung, bukanlah peristiwa tiba-tiba, melainkan kegagalan sistemik yang sudah terprediksi.

Krisis ini bersumber pada ketergantungan Tangsel pada paradigma lama: kumpul, angkut, dan buang, tanpa upaya serius mengurangi sampah dari sumbernya, ditambah isu internal seperti keterbatasan anggaran dan terungkapnya kasus korupsi di sektor pengelolaan sampah.

”**Jadi ini bukan sebuah peristiwa yang tiba-tiba ya sebenarnya dan sudah terlihat beberapa kali timbul masalah dari si TPA Tangsel sendiri,**”

Dewi Saung dalam wawancara dengan Tirto

Redaksi Total Banten menerima kerjasama strategis dalam bentuk pemberitaan, iklan maupun penyelenggaraan event

Kontak ; 087854473555



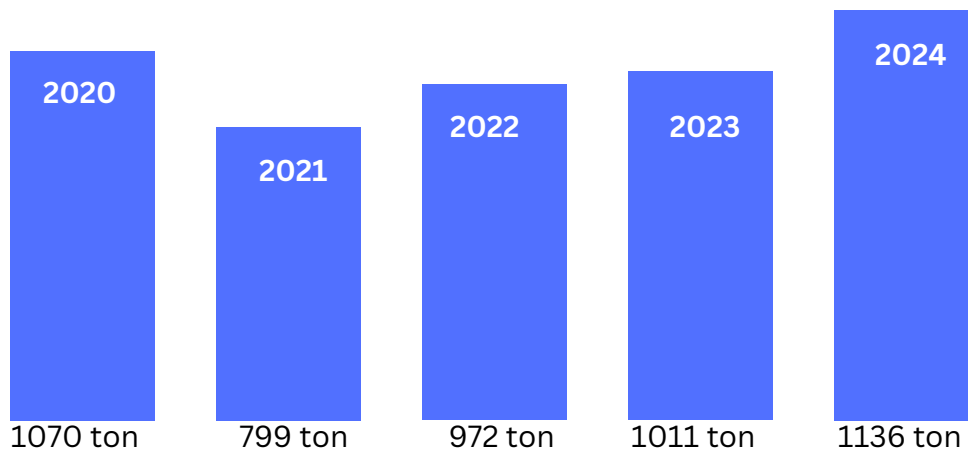
Berdasarkan data yang dihimpun **Total Banten**, luas lahan TPA Cipeucang, yang tercatat sekitar 16,485 hektare, hanya mampu menampung antara 300 hingga 400 ton sampah per hari. Padahal, volume sampah yang dihasilkan Kota Tangerang Selatan setiap harinya hampir menyentuh angka 1.000 ton didasarkan pada populasi lebih dari 1,4 juta jiwa dengan asumsi produksi sampah 0,6 kg per orang. Imbasnya, gunung sampah muncul di TPA tersebut hingga mencemari lingkungan sekitar

Data Timbulan Sampah Tahunan di Tangsel 2020-2024

Selama 5 tahun terakhir, tren timbulan sampah di Kota Tangerang Selatan cenderung terus meningkat. Timbulan sampah tertinggi terjadi pada 2024 dengan lebih dari 400 ribu ton. Tak jauh berbeda dengan data timbulan sampah harian, capaian timbulan sampah tahunan juga menurun drastis di tahun 2021. Pada tahun 2020, total sampah yang dihasilkan Tangerang Selatan mencapai 390.753,87 ton per tahun, kemudian turun menjadi 291.659,27 ton pada 2021.

Puncaknya, pada 2024, total timbulan sampah tahunan Tangerang Selatan melonjak menjadi tertinggi dalam lima tahun terakhir, yakni 414.750 ton, menyusul berakhirnya kerjasama pengelolaan sampah dengan Pemkot Serang. Sehingga sampah dari Tangsel tak lagi dibuang ke TPA Cilowong milik Pemkot Serang.

Data Timbunan Sampah Harian di Tangsel 2020-2024



Berdasarkan Data Sistem Informasi Manajemen Limbah (SIMALIH) Kota Tangerang Selatan, data timbunan sampah dalam lima tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan baik secara harian maupun tahunan. Rata-rata timbunan sampah harian di Tangsel konsisten di kisaran 1.000 ton dalam lima tahun terakhir, terkecuali pada 2021. Timbunan sampah harian di Tangsel terus meningkat sejak empat tahun terakhir. Akan tetapi, pada 2022 timbunan sampah harian kembali naik menjadi 972 ton per hari, lalu meningkat lagi pada 2023, hingga mencapai 1.136,30 ton per hari tahun 2024.

Fokus Benahi TPA Cipeucang

Pemkot Tangsel kini tengah fokus memperbaiki TPA Cipeucang, perbaikan tersebut meliputi penataan tumpukan sampah dengan metode terasering atau dibuat miring, pengerukan area sungai, hingga pembangunan bronjong atau dinding penahan di tepi sungai untuk mencegah terjadinya longsor. Wakil Wali Kota Tangsel, Pilar Saga Ichsan, menjelaskan bahwa langkah perbaikan TPA Cipeucang dilakukan secara maksimal agar dapat menjadi solusi permanen dalam menangani permasalahan sampah di wilayahnya.

Sebab upaya penanganan sampah melalui kerja sama lintas daerah tidak mudah dilakukan, mengingat sejumlah daerah di sekitar Tangsel juga menghadapi persoalan serupa. Oleh karena itu, Perbaikan TPA Cipeucang dalam waktu dekat menjadi solusi utama. "Pembangunan infrastruktur ini harus segera diselesaikan melalui kerja cepat antara DLH dan dinas teknis lainnya. Supaya penataan ini benar-benar maksimal dan bisa digunakan dalam jangka panjang, sehingga menjadi solusi permanen," jelas Pilar. **(Red)**

WASPADA DEMAM BERDARAH CEGAH DENGAN 3M PLUS

- Menguras dan menyikat Menutup tempat penampungan air
- Memanfaatkan/mendaur ulang barang bekas
- PLUS** Mencegah gigitan dan perkembangbiakan nyamuk
- MEMELIHARA IKAN PEMAKAN JENTIK NYAMUK
- MENGUNAKAN OBAT ANTI NYAMUK
- MEMASANG KAWAT KASA PADA JENDELA DAN VENTILASI
- GOTONG ROYONG MEMBERSIHKAN LINGKUNGAN
- PERIKSA TEMPAT-TEMPAT PENAMPUNGAN AIR
- MELETAKKAN PAKAIAN BEKAS PAKAI KE DALAM WADAH TERTUTUP
- MEMBERIKAN LARVASIDA PADA PENAMPUNGAN AIR YANG SUSAH DIKURAS
- MEMPERBAIKI SALURAN DAN TALANG AIR YANG TIDAK LANCAR
- MENANAM TANAMAN PENGUSIR NYAMUK

Gubernur Andra Diminta Turun Tangan Bantu Tangsel

Pemkot Tangsel sudah melakukan pengangkutan sampah yang menumpuk di pinggir jalan secara bertahap. Flyover Ciputat yang tadinya dipenuhi sampah kini sudah bersih. Masyarakat di Kecamatan Serpong juga melakukan aksi unjuk rasa pada Kamis (18/12) dengan tuntutan agar TPA Cipeucang kembali dibuka dengan syarat dibenahi secara total.

Dinamika darurat sampah di Tangsel harus diintervensi oleh Pemerintah Provinsi Banten, meskipun pengelolaan sampah ada di tingkat Kabupaten Kota. Akademisi Universitas Serang Raya Rizal Fauzi, menilai hal yang wajar ketika Gubernur Banten turun tangan mengatasi problematika di daerah-daerah Banten. "Apalagi Gubernur Andra Soni sering bilang jangan ada lagi ego sektoral, tidak ada lagi kewenangan si A si B, semuanya menjadi tanggung jawab bersama. Nah sekaranglah saatnya untuk membuktikan itu, agar Tangsel tidak menjadi anak tiri," kata Rizal.

Menurut Rizal, Gubernur Banten harus ikut mencari solusi terkait permasalahan sampah di Tangsel. Apalagi setelah TPA Cipeucang disegel Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), Pemkot Tangsel makin kebingungan mengelola sampah. "TPA disegel, mau kerjasama dengan daerah lain susah karena beberapa faktor. Ini harus ditengahi oleh Gubernur, apalagi Gubernur dan Wali Kota Tangsel ini ada dinaungan partai yang sama, harusnya bisa saling bantu," ungkapnya.



Kesadaran Warga Terbangun

Problem sampah di Tangsel membuat kesadaran warga terbangun. Warga Perumahan Bukit Nusa Indah, Kelurahan Serua, Ciputat, Tangerang Selatan, mengambil langkah mandiri.

Melalui gerakan swadaya, warga mulai memasifkan pembuatan lubang biopori sebagai solusi mitigasi sampah organik langsung dari sumbernya. Aksi lingkungan ini dipusatkan di wilayah RT 005 dan RT 006 RW 011 Perumahan Bukit Nusa Indah.

Inisiatif tersebut lahir dari kegelisahan warga terhadap volume sampah rumah tangga yang terus meningkat, sementara kapasitas tempat pemrosesan akhir (TPA) semakin terbatas. Ketua RT setempat, Pramono Subekti, menjelaskan bahwa gerakan ini merupakan bentuk kontribusi nyata masyarakat untuk meringankan beban Pemerintah Kota Tangerang Selatan dalam pengelolaan limbah.

"Kami tidak ingin hanya bergantung atau membebankan persoalan sampah sepenuhnya kepada pemerintah. Warga harus bergerak minimal untuk meminimalisasi sampah organik melalui biopori," ujar Pramono, Kamis.

Program ini direncanakan secara sistematis dengan target jangka panjang, sebanyak 300 lubang biopori akan disebar di lingkungan warga. Setiap rumah ditargetkan memiliki tiga lubang biopori. Lubang dibuat dengan kedalaman satu meter untuk memastikan proses dekomposisi organik dan resapan air berjalan optimal. "Seluruh proses pengerjaan dilakukan secara bertahap menggunakan dana swadaya masyarakat," katanya.

Zulkifli, salah satu warga yang terlibat aktif, menilai menyalahkan pemerintah atas penumpukan sampah di TPA tidak akan menyelesaikan masalah selama pola konsumsi di hulu tidak dibenahi.

"Kita yang menghasilkan sampah, maka kita pula yang harus bertanggung jawab. Pembuatan biopori mandiri ini adalah langkah paling sederhana yang bisa dilakukan setiap individu untuk mencegah penumpukan sampah di hilir," kata Zulkifli.



Jurus 'Terasering'

Atasi TPA Cipeucang

Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) memberikan tanggapan terkait fenomena penumpukan sampah di sejumlah ruas jalan wilayah Kota Tangerang Selatan pasca-penyegelan TPA Cipeucang. Wakil Menteri Lingkungan Hidup, Diaz Hendropriyono, mengungkapkan bahwa pihaknya telah menerima laporan mengenai langkah teknis yang sedang diambil oleh Pemerintah Kota Tangsel.

Menurut Diaz, berdasarkan surat dari Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Tangsel yang diterima dua hari lalu, penumpukan sampah di luar area TPA terjadi karena adanya pekerjaan teknis di dalam zona pembuangan. "Kami sudah dapat surat dari Kadis LH Tangsel. Memang mereka sedang melakukan terasering (penataan lereng sampah). Karena adanya pekerjaan ini, sampah untuk sementara tidak bisa masuk ke dalam Cipeucang," ujar Diaz saat memberikan keterangan di Cikupa, Kabupaten Tangerang, Rabu (17/12/2025).

Detail Penataan Zona Diaz menjelaskan bahwa TPA Cipeucang terbagi dalam empat zona utama. Saat ini, fokus pengerjaan berada di Zona 3, yang menyebabkan alur pembuangan rutin terganggu selama beberapa hari ke depan. "Zona 1 itu yang paling besar, sekitar 1, sekian juta meter kubik. Zona 2 dan 3 sekitar 500 ribu meter kubik, dan ada Zona 4 yang masih baru. Saat ini mereka lagi pengerjaan di Zona 3, katanya beberapa hari baru selesai," ujarnya.

Sebagai solusi jangka pendek agar sampah tidak terus menumpuk di jalanan, Pemkot Tangsel melaporkan akan mengalihkan aliran sampah ke Tempat Pengolahan Sampah dengan prinsip Reduce, Reuse, Recycle (TPS3R) yang tersedia. Solusi Jangka Panjang dan Pengawasan KLH Terkait status TPA Cipeucang yang sebelumnya disegel karena praktik open dumping (pembuangan terbuka), Diaz menegaskan bahwa pemerintah daerah wajib memproses sampah sesuai aturan dan tidak boleh membiarkannya terbenakalai.

Ia menyebutkan bahwa solusi jangka panjang untuk wilayah Tangerang Raya sudah diatur dalam payung hukum terkait Pengolahan Sampah Menjadi Energi Listrik (PSEL). "Solusi jangka panjangnya adalah PSEL. Untuk Kota Tangerang dan Tangerang Selatan menggunakan Perpres Nomor 35, sedangkan Kabupaten Tangerang menggunakan Perpres Nomor 109. Namun, PSEL ini kan butuh waktu, paling tidak dua tahun," tambahnya.

Koordinasi Intensif KLH memastikan tidak akan lepas tangan dalam memantau krisis sampah di Tangsel. Diaz menyebutkan bahwa Deputy Bidang Pengelolaan Sampah, Limbah, dan B3 (PSLB3) telah mengirimkan tim ke lapangan hari ini untuk berkoordinasi langsung dengan DLH Tangsel.

"Kami terus memonitor untuk melihat seberapa lama kondisi ini akan berlanjut dan dukungan apa yang bisa kami berikan untuk Tangsel. Sementara ini, fungsi kami adalah melakukan pengawasan ketat terhadap progres di Cipeucang," pungkas Diaz. **(Red)**

BOX Redaksi

Pimpinan Perusahaan : Engkos Kosasih, **Pemimpin Redaksi**: Andre SN, **Redaktur Pelaksana** : Agus Lani **Redaktur** : Imam Maulana, Hasanudin, Fariz, **Reporter** : D. Amanda, Saepul Aripin (Ipung), Dirhat, Andre Sopian, Abdul Majid, Muhammad Lutfi, Bandi Subandi, **Desain Grafis** : PT Banten Media Network

Penerbit : PT Raya Media Investama

Komplek Perumahan Citra Gading Blok Q4 nomor 5, Kelurahan Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten

Kontak : Trlp/WA : 087854473555/ Email : totalbanten@gmail.com

Agung Sedayu di Tanah Jawa

Penulis : Engkos Kosasih

TOTAL BANTEN - Ekspansi bisnis raksasa properti Agung Sedayu Group di Provinsi Banten semakin meluas. Setelah memacu pembangunan Pantai Indah Kapuk (PIK) 2 Tropical Coastland di Kosambi, Kabupaten Tangerang, pengembang kini mulai merambah wilayah Serang Utara, Kabupaten Serang.

Namun, langkah ini memicu kekhawatiran terkait pengabaian prosedur birokrasi dan potensi pelanggaran Rencana Tata Ruang Wilayah yang mengancam mata pencaharian nelayan lokal. Pembangunan PIK 2 di Kabupaten Tangerang menyisakan catatan kritis terkait proses administrasinya.

Proyek ini bermula dari upaya alih fungsi hutan lindung mangrove seluas 1.602,72 hektar menjadi kawasan produksi. Dokumen yang dihimpun menunjukkan adanya percepatan surat-menyurat tentang perubahan status hutan lindung dan usulan penetapan Proyek Strategis Nasional (PSN) yang luar biasa di tingkat birokrasi.

Ini dimulai dari PT Mutiara Intan Permai (MIP) yang mengirimkan surat permohonan dukungan usulan Proyek Strategis Nasional (PSN) dengan nomor 381/SP-PRJ/MIP/VII/2023 tanggal 28 Juli 2023 pada Pemkab Tangerang.

Hanya dalam hitungan hari sebelum masa jabatannya berakhir pada September 2023, Bupati Tangerang saat itu, Ahmed Zaki Iskandar, mengeluarkan surat dukungan pengusulan PSN bernomor P/661/3396/IX/DTRB/2023 ke Pemerintah Provinsi Banten.

Langkah ini segera disambut Penjabat Pj Gubernur Banten Al Muktabar. Empat hari setelah itu, Al Muktabar mengeluarkan surat nomor 000.7.2./3526-BAPP/2023 tentang dukungan pengusulan PSN ke Menteri Koordinator Bidang Perekonomian.

Di bulan yang sama, tepatnya pada 18 September 2023 Al Muktabar mengeluarkan surat nomor 600.3/4569-PUPR/2023 terkait permohonan pertimbangan teknis perubahan fungsi hutan lindung ke Direktur Utama Perum Perhutani.

Kemudian pada 25 Juli 2024, Pj Gubernur Banten Al Muktabar menerbitkan surat permohonan nomor B.00.7.2.1/1936/BAPP/2024 yang ditunjukan ke Kementerian Kehutanan untuk mengubah kawasan hutan lindung menjadi kawasan produksi. Dalam proses ini diduga melompati prosedur dan tanpa kajian.

Sejumlah surat dukungan dari Pemrov Banten juga diduga diterbitkan tanpa melibatkan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) teknis terkait. Bahkan, Biro Hukum Sekretariat Daerah Provinsi Banten tidak mendapatkan tembusan atas surat-surat berkop Pemrov Banten tersebut.





Ilustrasi; Kawasan Industri

Meski sempat ditetapkan sebagai PSN oleh pemerintahan Presiden Joko Widodo pada Maret 2024, status tersebut kini telah gugur. Di bawah pemerintahan Presiden Prabowo Subianto, status PSN PIK 2 dicabut melalui Peraturan Menko Perekonomian Nomor 16 Tahun 2025. Langkah ini merupakan penyesuaian terhadap putusan Mahkamah Agung Nomor 12 P/HUM/2025 serta penyesuaian dengan RPJMN 2025–2029. Walau demikian, aktivitas proyek di lapangan dilaporkan masih terus berjalan.

Merambah Kawasan Industri Serang Utara

Agung Sedayu kini mengarahkan bidikannya ke Serang Utara melalui dua anak usahanya, PT Bahana Kurnia Indah dan PT Pandu Permata Indah. Mayoritas saham kedua Perusahaan tersebut dimiliki PT Alam Sedayu Makmur (ASM), Dimana 99 persen saham ASM dimiliki PT Agung Sedayu Group.

Berdasarkan dokumen Persetujuan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (PKKPR), kedua perusahaan ini mengantongi izin pembebasan lahan yang sangat luas: Dalam PKKPR yang diterbitkan Pemerintah Kabupaten Serang pada 15 Desember 2022, PT Pandu Permata Indah ini mengantongi izin pembebasan lahan seluas 2.933 hektar. Lahan yang akan dibebaskan tersebut ada di Desa Lontar dan Susukan, Kecamatan Tirtayasa. Kemudian Desa Domas, Wanayasa, Linduk dan Sukajaya di Kecamatan Pontang.

Sementara berdasarkan PKKPR yang diterbitkan Pemerintah Kabupaten Serang pada 9 Agustus 2023, PT Bahana Karunia Indah akan membebaskan lahan seluas 3.767 hektar. Lahan ini tersebar di Desa Tenjoayu, Sukamanah, Cerukcuk, Lempuyang, Tanara, Padaleman Kecamatan Tanara. Serta Desa Sujung, Tengkurak, Lontar di Kecamatan Tirtayasa.

Sekitar 600 hektar lahan warga dilaporkan telah dibebaskan. Masalahnya, ekspansi ini diduga menabrak Peraturan Daerah (Perda) Nomor 5 Tahun 2020 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Serang. Dalam regulasi tersebut, Kecamatan Pontang dan Tirtayasa ditetapkan sebagai Kawasan Industri Minapolitan.

Ketua DPRD Kabupaten Serang, Bahrul Ulum dalam sebuah wawancara dengan RMOL Banten, menegaskan bahwa kawasan Serang Utara merupakan lumbung perikanan daerah. Ia mengkhawatirkan masuknya Kawasan Industri akan merusak ekosistem ekonomi lokal dan merugikan masyarakat nelayan.

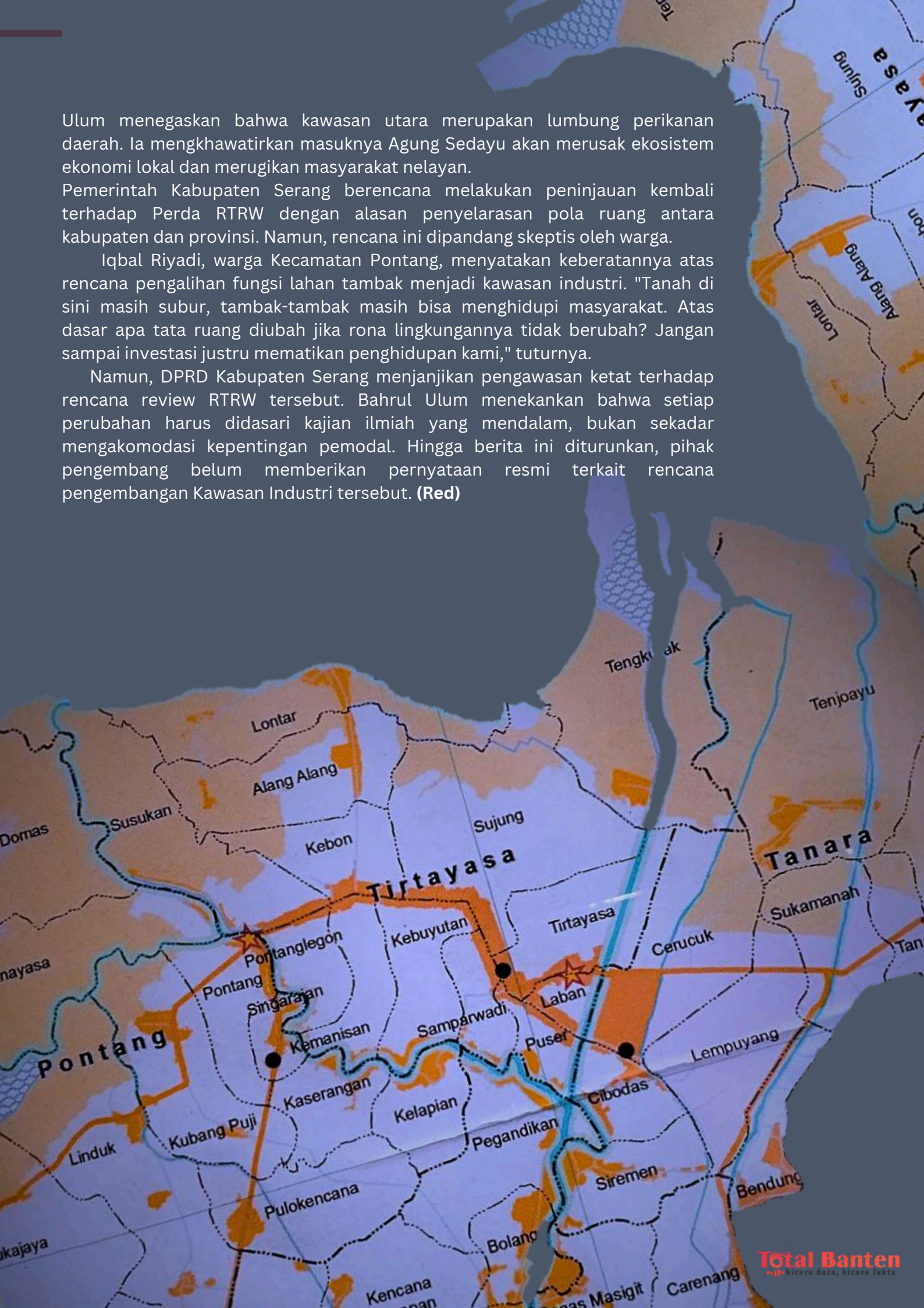
“RTRW yang sudah disepakati bersama menetapkan wilayah itu hanya untuk Industri Minapolitan. Investasi yang masuk harus mengikuti regulasi tata ruang yang ada, bukan sebaliknya” *Kata Ulum*

Ulum menegaskan bahwa kawasan utara merupakan lumbung perikanan daerah. Ia mengkhawatirkan masuknya Agung Sedayu akan merusak ekosistem ekonomi lokal dan merugikan masyarakat nelayan.

Pemerintah Kabupaten Serang berencana melakukan peninjauan kembali terhadap Perda RTRW dengan alasan penyesuaian pola ruang antara kabupaten dan provinsi. Namun, rencana ini dipandang skeptis oleh warga.

Iqbal Riyadi, warga Kecamatan Pontang, menyatakan keberatannya atas rencana pengalihan fungsi lahan tambak menjadi kawasan industri. "Tanah di sini masih subur, tambak-tambak masih bisa menghidupi masyarakat. Atas dasar apa tata ruang diubah jika rona lingkungannya tidak berubah? Jangan sampai investasi justru mematikan penghidupan kami," tuturnya.

Namun, DPRD Kabupaten Serang menjanjikan pengawasan ketat terhadap rencana review RTRW tersebut. Bahrul Ulum menekankan bahwa setiap perubahan harus didasari kajian ilmiah yang mendalam, bukan sekadar mengakomodasi kepentingan pemodal. Hingga berita ini diturunkan, pihak pengembang belum memberikan pernyataan resmi terkait rencana pengembangan Kawasan Industri tersebut. **(Red)**



BANTEN SIAGA DARURAT BENCANA HIDROMETEOROLOGI

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, ada sekitar 505 Desa dan Kelurahan yang tersebar di 8 Kabupaten Kota rawan bencana



Sejumlah daerah di Banten rawan bencana (Foto. Longsor)

TOTAL BANTEN - Langit di atas Tanah Jawa mungkin masih tampak bersahabat di beberapa sudut, namun di balik ketenangan itu, ada peringatan serius yang sedang berdenyut. Berdasarkan prediksi cuaca ekstrem dari BMKG untuk tiga bulan ke depan, Pemerintah Provinsi Banten resmi mengambil langkah antisipatif: Status Siaga Darurat Bencana Hidrometeorologi.

Keputusan ini bukan sekadar urusan administratif di atas kertas. Terhitung sejak 15 Desember 2025, Banten secara resmi memasuki masa waspada selama 90 hari penuh. Langkah ini diambil sebagai ‘alarm’ bagi seluruh elemen masyarakat agar tidak terperanjat saat alam mulai menunjukkan kekuatannya.

Membaca Peta Risiko: Dari Longsor hingga Banjir

Banten memiliki karakteristik geografis yang unik, namun juga menyimpan risiko yang kontras. Kepala Pelaksana BPBD Banten, Lutfi Mujahidin, memetakan ancaman ini dengan jelas, seperti;

Lebak & Pandeglang:

Wilayah perbukitan dan aliran sungai ini dihantui bayang-bayang banjir bandang serta tanah longsor yang bisa datang tiba-tiba.

Serang & Cilegon:

Di bayang-bayangi banjir dan tanah longsor

Tangerang Raya:

Di kawasan perkotaan yang padat, ancaman utamanya adalah banjir luapan yang sering kali melumpuhkan aktivitas warga



“Siaga bencana ini adalah bentuk kesiapan kita semua, termasuk BPBD. Penetapan ini menjadi pengingat bagi masyarakat dan pemerintah untuk menyiapkan segalanya,” ujar Lutfi saat ditemui wartawan, Selasa (16/12)

Data Daerah Rawan Bencana

Sejumlah daerah di Tanah Jawa ini memiliki tingkat kerawanan bencana yang berbeda, mulai dari banjir, gempa bumi dan tanah longsor. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, ada sekitar 505 Desa dan Kelurahan yang tersebar di 8 Kabupaten Kota rawan bencana, yang didominasi bencana banjir sebanyak 267 Desa dan Kelurahan, kemudian gempa bumi sebanyak 150 Desa dan Kelurahan serta 86 Desa dan Kelurahan rawan tanah longsor

Kabupaten/Kota	Jumlah Desa/Kelurahan yang Mengalami Bencana Alam - Banjir	Jumlah Desa/Kelurahan yang Mengalami Bencana Alam - Gempa Bumi	Jumlah Desa/Kelurahan yang Mengalami Bencana Alam - Tanah Longsor
Pandeglang	70	114	12
Lebak	74	34	61
Tangerang	58	1	4
Serang	24	1	1
Kota Tangerang	13	-	-
Kota Cilegon	16	-	2
Kota Serang	3	-	2
Kota Tangerang Selatan	9	-	4
Banten	267	150	86

Sumber data; BPS 2024

Kesiagaan di Garis Depan

Jauh sebelum status provinsi ditetapkan, Kabupaten Lebak dan Kota Tangerang rupanya telah lebih dulu memasang kuda-kuda dengan menetapkan status serupa. Kini, di bawah komando BPBD Banten, seluruh kekuatan dikonsolidasikan.

Di gudang-gudang logistik dan posko pemantauan, suasana berubah menjadi lebih sigap. Peralatan penanggulangan bencana—mulai dari perahu karet hingga perlengkapan evakuasi—telah dikeluarkan dari penyimpanan rutin dan diperiksa kelayakannya.

Namun, alat hanyalah benda mati tanpa tangan yang terampil. Lutfi menegaskan bahwa personel terlatih kini disiagakan 24 jam penuh. Mereka adalah para ‘penjaga’ yang siap diberangkatkan kapan saja ke titik bencana untuk bahu-membahu bersama BPBD Kabupaten/Kota. Sembilan puluh hari ke depan akan menjadi pembuktian sejauh mana koordinasi dan ketangguhan warga Banten diuji oleh cuaca.

Dengan status siaga ini, pemerintah berharap masyarakat lebih peka terhadap perubahan lingkungan di sekitar mereka—membersihkan saluran air, memantau debit sungai, atau sekadar menyiapkan tas siaga bencana di rumah. **(Red)**



Rakyat di Banten Tercekik Jelang Nataru Minyak Kita Dijual Melebihi HET

TOTAL BANTEN - Rakyat miskin di Provinsi Banten semakin tercekik menjelang perayaan Natal dan Tahun Baru (Nataru). Minyak goreng subsidi, Minyak Kita, yang seharusnya menjadi penolong masyarakat berpenghasilan rendah, justru dijual jauh di atas Harga Eceran Tertinggi (HET). Kondisi ini menambah penderitaan di tengah lonjakan harga kebutuhan pokok lainnya yang tak terkendali. Berdasarkan pantauan di sejumlah pasar, termasuk di Pasar Ciruas, Kabupaten Serang, Selasa (16/12/2025), harga Minyak Kita telah mencapai Rp19.000 per liter, atau setara Rp206 ribu per dus.

Angka ini jelas-jelas melampaui HET yang ditetapkan pemerintah, yaitu Rp15.700 per liter. Kenaikan harga yang gila-gilaan ini dirasakan langsung pedagang. Lola Gustina, pedagang plastik dan sembako, menyebut Minyak Kita sebagai komoditas yang kenaikannya paling 'melejit' setiap hari. "Semua naik, Telur ayam naik, telur puyuh naik, kacang naik. Yang paling melejit tiap hari Minyak Kita," keluh Lola Gustina kepada wartawan.

Lonjakan harga bukan hanya pada minyak subsidi. Komoditas lain pun ikut 'panas', seperti Telur Ayam yang menyentuh Rp390 ribu per peti atau sekitar Rp33.000 per kilogram. Kemudian Kacang Tanah dari Rp25.000 menjadi Rp45.000 per kilogram. Menanggapi gejolak harga yang mencekik rakyat, Gubernur Banten Andra Soni bersama Bupati Serang Ratu Zakiyah langsung turun gunung melakukan tinjauan mendadak ke Pasar Ciruas.

Andra Soni mengakui lonjakan harga, khususnya pada minyak goreng dan ayam, yang dinilai masih 'tinggi'. Pemerintah Provinsi Banten kini bergerak cepat menyiapkan langkah intervensi. "Kita berharap harga bisa stabil. Nanti kami akan koordinasikan untuk membuat gerakan pangan murah," ujar Andra. Terkait mahalnya Minyak Kita, yang diduga disebabkan oleh ulah spekulasi di jalur distribusi, Gubernur menegaskan telah berkoordinasi dengan Perum Bulog untuk segera menindaklanjuti persoalan harga dan distribusi Minyak Kita yang menyimpang dari aturan. Meskipun demikian, Andra mencoba menenangkan masyarakat dengan memastikan stok pangan, terutama beras, masih aman.

"Di gudang Serang saja masih sekitar 12 ribu ton. Untuk pangan aman dan cadangan pemerintah juga masih aman," klaimnya. **(Red)**

Perubahan Skema Taktis, Leeds United Urungkan Niat Memboyong Santiago Gimenez

Leeds United dilaporkan mulai mengubah arah kebijakan transfer mereka menjelang bursa transfer musim dingin Januari mendatang. Klub berjuluk The Whites tersebut dikabarkan batal merekrut penyerang AC Milan, Santiago Gimenez, menyusul perubahan formasi dan performa gemilang lini depan mereka saat ini.

Pemain internasional Meksiko berusia 24 tahun itu sebelumnya sempat menjadi komoditas panas di Liga Primer Inggris. Selain Leeds, pemimpin klasemen sementara, Sunderland, juga dikabarkan menaruh minat pada sang pemain guna memperkuat kedalaman skuad usai memenangi laga derbi kontra Newcastle United. Melansir laporan Football Insider, terdapat beberapa faktor krusial yang membuat manajemen Leeds United merevisi strategi mereka:

Pertama masalah kebugaran, seperti diketahui Gimenez tengah menjalani periode sulit di Serie A musim 2025-2026. Ia lebih banyak perawatan AC Milan akibat cedera

Kedua minim kontribusi. Musim penampilan untuk Rossoneri

* Efisiensi Anggaran: AC Milan poundsterling

dianggap terlalu tinggi memprioritaskan opsi nanti.

menghabiskan waktu di ruang pergelangan kaki.

ini, Gimenez baru mencatatkan sembilan tanpa mencetak satu gol pun.

mematok harga sekitar 25 juta (sekitar Rp 500 miliar). Angka ini

bagi Leeds yang kini lebih peminjaman jangka pendek pada Januari

Keputusan manajer Daniel Farke untuk menarik diri dari perburuan Gimenez juga didasari oleh meningkatnya produktivitas lini serang Leeds. Perubahan formasi yang diterapkan Farke terbukti ampuh membangkitkan performa sejumlah pemain kunci.

Mantan penyerang Everton, Dominic Calvert-Lewin, kini tengah berada dalam periode emasnya di Elland Road. Sempat kesulitan di awal musim, Calvert-Lewin menunjukkan tajinya dengan mengemas empat gol dalam empat laga terakhir, termasuk saat menghadapi tim raksasa seperti Manchester City dan Chelsea.

Padu padan antara Calvert-Lewin dan Lukas Nmecha di lini depan dianggap sudah cukup solid untuk menjaga konsistensi Leeds di papan atas. Dengan stabilitas ini, Leeds akan berupaya memperpanjang rekor tak terkalahkan mereka saat bertandang ke markas Crystal Palace pada akhir pekan mendatang.

Fokus Leeds kini diyakini akan beralih pada pencarian pemain pelapis yang lebih ekonomis namun tetap kompetitif untuk menjaga ritme persaingan di Liga Primer.